

DISTRIBUSI PENDERITA DEMAM TIFOID MENURUT UMUR DAN GEJALA (Studi Kasus di RSI.Roemani)

Rohman

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Pendahuluan : Demam tifoid tergolong penyakit endemic di Indonesia dan dapat sepanjang tahun. Gejala-gejala pada penyakit ini amat bervariasi tergantung pada tingkat stadiumnya. Penyakit ini termasuk penyakit menular yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 1962 tentang wabah. Di Indonesia insiden penyakit menunjukkan angka yang terus meningkat, sementara data dari Rumah Sakit dan pusat kesehatan juga meningkat. Di Rumah Sakit Semarang khususnya di RSI. Roemani jumlah penderita demam tifoid dari tahun ketahun juga meningkat. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi penderita demam tifoid menurut umur dan gejala. **Metode penelitian** : penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Instrumen penelitian yang dipakai adalah catatan medis penderita demam tifoid yang menjalani rawat inap di RSI. Roemani Semarang selama periode 1 Januari 2000 – 31 Desember 2000. **Hasil penelitian** : demam tifoid dalam kelompok umur 15-24 tahun (28 %), kelompok umur 5-14 tahun (27 %), kelompok umur 24-34 tahun (13 %), sedangkan demam tifoid yang terendah adalah kelompok umur 55-64 tahun (1 %). **Kesimpulan** : demam tifoid di RSI. Roemani Semarang periode 1 Januari – 31 Desember 2000 banyak didapatkan pada umur 5-24 tahun. Lama terjadi antara 1-14 hari. Gejala pada saluran pencernaan yaitu mual / muntah, dimana frekuensinya sebesar 70%, nyeri perut sebesar 22%, sedangkan untuk test widal frekuensi terjadi pada titer 1: 320 dengan jumlah 52%.

PENDAHULUAN

Demam tifoid merupakan suatu penyakit yang terdapat diseluruh dunia akan tetapi lebih banyak dijumpai dinegara-negara yang sedang berkembang didaerah tropis. Antara 300-500 kasus baru infeksi *Salmonella typhosa* dilaporkan terjadi setiap tahun di Amerika Serikat. Insiden ini telah menurun secara tetap sejak tahun 1900. Kebanyakan penderita demam tifoid berumur dibawah 20 tahun. Beberapa karier kronis salmonella typhosa tercatat pada Departemen Kesehatan diseluruh Negara bagian Amerika Serikat.

Di Indonesia, menurut laporan data surveilans yang dilakukan oleh sub Direktorat surveilans Departemen Kesehatan, insiden penyakit menunjukkan angka yang terus meningkat yaitu jumlah kasus pada tahun 1990, 1991, 1992, 1993, dan 1994 berturut-turut adalah 9,2 ; 13,4 ; 15,8 ; 17,4 per 10000 penduduk. Sementara data penyakit demam tifoid dari Rumah Sakit dan pusat kesehatan juga meningkat dari 92 kasus pada tahun 1994 menjadi 125 kasus pada tahun 1996 per 100.000 penduduk. Kecenderungan meningkatnya angka kejadian demam tifoid di Indonesia terjadi karena banyak factor, antara lain : urbanusasai, sanitasi yang buruk, karier yang tidak terdeteksi dan keterlambatan diagnosis.

Sedangkan pada tahun 1985 insiden demam tifoid di Indonesia diperkirakan sebagai berikut :

- Umur 0 – 4 tahun : 25,32 %
- Umur 5 – 9 tahun : 35,59 %
- Umur 10 – 14 tahun : 39,09 %

Data rumah tangga tahun 1985 / 1986 menunjukkan demam tifoid (klinis) sebesar 12 per 1000 penduduk per tahun.

Berdasarkan sumber data dari profil kesehatan propinsi Jawa Tengah tahun 1999 jumlah pasien penderita demam tifoid yang dirawat inap di Rumah Sakit berkisar 13.078, sedangkan yang dirawat jalan mencapai 45.176. Di Rumah Sakit Semarang khususnya RSI Roemani jumlah penderita demam tofoid dari tahun 1998 – 2000

mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah penderita 305 (th 1998), 331 (th 1999), dan 481 (th 2000). Dengan adanya peningkatan tersebut dapat digunakan sebagai bahan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui distribusi penderita demam tifoid menurut umur dan gejala serta tes widalnya yang dirawat inap di RSI Roemani Semarang periode 1 Januari 2000 – 31 Desember 2000.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitik. Instrument penelitian yang dipakai adalah catatan medis penderita demam tifoid yang menjalani rawat inap di RSI. Roemani Semarang selama periode 1 Januari 2000 – 31 Desember 2000, berdasarkan umur dan gejala klinik serta test widalnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan distribusi penderita demam tifoid menurut umur dan gejala dengan mengambil sampel sebanyak 100 pasien rawat inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang selama periode 1 tahun mulai 1 Januari 2000 – 31 Desember 2000, sebagai berikut :

1. Umur

Table 1. Demam tifoid Menurut Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Penderita	Frekuensi (%)
1-4	10	10
5-14	27	27
15-24	28	28
25-34	13	13
35-44	11	11
45-54	5	5
55-64	1	1
65-74	3	3
Jumlah	100	100

Hasil ini menunjukkan bahwa angka demam tifoid tertinggi pada kelompok umur 15-24 tahun (28%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Juwono (1996), bahwa insidensi tertinggi pada pasien yang berumur 12 tahun keatas.

2. Lama Demam

Table 2. Demam Tifoid Menurut Lama Demam

Lama Demam (hr)	Jumlah Penderita	Frekuensi (%)
1-7	52	52
8-14	48	48
≥15	0	0
Jumlah	100	100

Hasil ini menunjukkan bahwa lama demam tifoid terjadi antara 1-14 hari. Hal tersebut sesuai pendapat Rampengan dan laurentz (1992) bahwa lama demam tifoid antara 1 minggu atau lebih.

3. Gejala Pada Saluran Pencernaan

Table 3. Demam Tifoid Menurut Gejala Pada Saluran Pencernaan

Gejala Simtom	Jumlah Penderita	Frekuensi
Mual/muntah	70	70
Nyeri perut	24	24
Gangguan Defekasi	22	22

Nb : Jumlah penderita diatas dari jumlah penderita keseluruhan (100)

Hasil penelitian brdasar tabel diatas sesu8ai dengan penelitian RSU Bangkok (1977-1984) dalam rampengan dan laurentz (1992) bahwa gejala pada saluran diatas tergolong gejala yang sering menyertai penyakit demam tifoid.

1. Demam tifoid Menurut Tes Widal

Tabel 4. Demam tifoid Menurut Tes Widal

Tes Widal	Jumlah Penderita	Frekuensi
1/80	11	11
1/160	27	27
1/320	52	52
Jumlah	100	100%

Nilai diagnosis pasti berdasarkan tes widal menurut kesepakatan setempat, tergantung tehnik pemeriksaan (Juwono, 1996). Nilai tesb widal table diatas sudah dapat membantu menegakkan diagnosis demam tifoid.

KESIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan distribusi demam tifoid di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah periode 1 Januari 2000-31 Desember 2000 berdasarkan umur dan gejala sebagai berikut : 1) umur yang tersering antara 15-24 tahun (28%), 2) lama demam antara 1-14 hari, 3) gejala saluran pencernaan ; mual/muntah 70%, nyeri perut 24%, gangguan defekasi 22%. 4) tes Widal tertinggi 1/320 (52%).

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lanjutan di Rumah Sakit yang lain guna membandingkan hasil penelitian diatas dengan Rumah sakit lain yang dijadikan tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis Marala, 1989, *Penyakit Infeksi Usus*, Inter Media, Jakarta, hal 28-99.
- Gibson J.M, 1996, *Patologi Modern*, FGC, Jakarta, hal 23.
- Hutagalung, 1999. *Imunisasi Demam Tifoid*, Majalah Kedokteran Nusantara Vol XX No 1, Medan, hal 37-38.
- Jawetz dkk, 1996, MK, Ed, EGC, Jakarta, hal 243-247.
- Prabu, 1991, *Penyakit-penyakit Infeksi Umum*, Widya Medika, Palembang, hal 65-69.
- Ricard. F. Behrman dan Viktor C. Vauhgan, 1992, *Buku Ajar Ilmu Kedokteran Anak*, Jakarta, hal 95-100.
- Rachmat Juwono, 1996, *Buku Ajar Penyakit Dalam Jilid 1*, Balai FK UI, Jakarta.
- Rampengan dan Laurentz, 1992, *Penyakit Infeksi Tropik Pada Anak*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta, hal 53-74.
- Soedarto, 1996, *Penyakit-penyakit dan Infeksi di Indonesia*, Widya Medika, Jakarta, hal 43-50.
- Staf FKUI, 1985, *Kuliah IKA*, Jakarta, hal 593-598.
- Sylvia Y.M dan Julius E.S, *Cermin Dunia Kedokteran Edisi 124*, Jakarta, hal 11-16.
- Tim Dinkes Jateng, *Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Semarang*, 1999.